

BAB I

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dengan berbagai implikasi dan dampak negatifnya telah menjadi masalah nasional maupun internasional yang dapat mengancam kehidupan dan eksistensi bangsa yang pada akhirnya akan melemahkan Ketahanan Nasional. Lemahnya Ketahanan Nasional akan mengakibatkan kelangsungan pembangunan tidak dapat dipertahankan sehingga akan menimbulkan kerugian bagi bangsa dan negara.

Untuk mencapai pembangunan nasional dalam suasana aman, tenteram, tertib dan dinamis baik di lingkungan nasional maupun internasional, maka upaya pengendalian terhadap hal-hal yang mengganggu kestabilan nasional khususnya yang berkaitan dengan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba harus ditingkatkan dengan meningkatkan peran aktifnya seluruh komponen bangsa baik pemerintah maupun swasta, LSM, masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya.

Narkoba dalam arti luas adalah setiap zat kimia atau campuran kimia (kecuali yang diperlukan untuk menjaga kesehatan secara normal) yang jika digunakan akan mengubah fungsi dan mungkin struktur biologis pemakainya. Dalam bahasa yang lebih sederhana narkoba adalah setiap zat yang dimasukkan ke dalam tubuh akan mengubah fungsi fisik dan/atau psikologis.¹

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia dewasa ini telah merambah ke seluruh wilayah Republik Indonesia bahkan tidak ada satu kabupaten/kota di Indonesia yang

¹ Ballen Kennedy, *Djaman Sigar Budaya Mabuk dan Solusi Memberantas Masalah Narkoba*, (Pengalaman Analisa Aplikasi), PT. Gramedia, Jakarta, 2000, hal. 6.

berani menyatakan terbebas dari penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba.

Perkembangan kejahatan narkoba di Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dan telah terjadi pergeseran peran dari negara transit, negara tujuan/pemasaran menjadi negara produsen peredaran gelap narkoba juga telah menempatkan Indonesia sebagai negara yang aman untuk melakukan transaksi karena terdiri dari ribuan pulau yang terkadang tidak dapat dijangkau aparat hukum.

Trend perkembangan kejahatan narkoba di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dan pelaku kejahatan narkoba yang terungkap jumlahnya meningkat dari 3617 kasus pada tahun 2001 menjadi 17.355 kasus pada tahun 2006 atau meningkat rata-rata 34% per tahun atau 20 kasus perhari.²

Jenis narkoba telah berhasil disita oleh BNN Republik Indonesia antara lain ganja dan devrivatnya sebanyak 155.935 ton, 1.974.541 batang dan ditemukan lahan luas 610 ha. Heroin sebanyak 102.439 gram, serta kokain sebanyak 69,4 Kg. Jenis psikotropika antara lain sebanyak 1.236.127 tablet, shabu sebanyak 1.726.270 gram dan 65.108.132 tablet.³

Dari hal tersebut di atas narkoba merupakan ancaman pasti yang dapat menghancurkan generasi muda dan mengancam kelangsungan pembangunan nasional. Apabila hal ini tidak dapat dicegah maka akan terjadi permasalahan yang kompleks yang pada akhirnya menimbulkan berbagai kerugian bagi masyarakat, bangsa dan negara.

² BNN Republik Indonesia, *SADAR*, Media Komunikasi Resmi BNN, Maret 2007, hal.4.

³ *Ibid*, hal. 6.